

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) atau disebut juga Indonesia Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia adalah penyelenggara serta penyedia sistem dan sarana yang mempertemukan penjual dan pembeli efek (Handini & Erwin, 2020:26). Efek adalah surat berharga seperti obligasi dan saham yang dikeluarkan perusahaan (Jaya et al., 2023:38).

Saham merupakan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan, membeli saham berarti memiliki sebagian dari perusahaan dan investor berpeluang untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen dan *capital gain* (Wira, 2023:2-3).

Dalam menentukan saham yang akan dibeli, investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah pencapaian keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Jaya et al., 2023:23). Laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan situasi keuangan dan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hidayat, 2018:2).

Para investor maupun calon investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengevaluasi seberapa lancar aktivitas dan profitabilitas sebuah perusahaan serta potensi untuk mendapatkan dividen, yang kemudian akan menjadi pertimbangan untuk menjual, membeli atau mempertahankan saham perusahaan tersebut (Hidayat, 2018:3). Hal ini kemudian berpotensi mempengaruhi harga saham. Karena harga saham terbentuk dari kegiatan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh penjual dan pembeli saham (Aryawati et al., 2022: 65).

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sehingga memudahkan mereka mendapatkan dana untuk pengembangan perusahaan. Jaya et al., (2023:23) mengatakan salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan yang tertuang pada laporan keuangan. Rasio adalah perbandingan antara dua angka yang dinyatakan dalam persentase (Hayat et al., 2021:86). Analisis rasio keuangan adalah proses mengevaluasi laporan keuangan dengan membandingkan berbagai data yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menilai historis kinerja perusahaan dan digunakan sebagai referensi untuk memprediksi kinerja di masa mendatang (Jaya et al., 2023:23).

Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan gambaran seberapa efektif pengelolaan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjadi gambaran apakah investor akan menerima pengembalian yang sesuai dengan investasi mereka (Hidayat, 2018:50).

Jaya et al., (2023:33) mengatakan rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sebab tujuan utama sebuah perusahaan adalah mencapai laba maksimal, yang juga menjadi pertimbangan utama dan sangat penting bagi investor sebelum mereka berinvestasi.

Laba yang tinggi menunjukkan potensi pembagian dividen yang besar. Rasio profitabilitas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat bagi perusahaan. Sebaliknya, rasio profitabilitas yang rendah menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yakni rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan penjualan (Siswanto, 2021:37).

Dividen merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi harga saham (Aryawati et al., 2022:65). Dividen adalah bagian pendapatan yang diterima pemegang saham sebagai bagian atas pendapatan yang diterima perusahaan setelah perusahaan memperoleh laba final/bersih/laba setelah pajak (Asnawi, 2017:6.39).

Dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham didasarkan oleh kebijakan dividen perusahaan (Natalie et al., 2021:405). Kebijakan dividen adalah keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan pada akhir tahun kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau mempertahankannya untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa depan (Triyonowati & Dewi, 2022:66).

Jaya et al., (2023:100) menyebutkan apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, maka keuntungan tersebut akan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan dan disebut laba ditahan. Dividen dapat berbentuk tunai (*cash dividend*) dan bisa juga dalam bentuk saham (*stock dividend*).

Pembagian dividen secara rutin menjadi hal yang diperhatikan oleh para pemegang saham atau investor karena dividen memiliki arti yang beraneka ragam bagi para investor (Asnawi, 2017:6.40). Ketika perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka bagian laba tersebut akan ditahan dan mungkin akan digunakan untuk menambah modal perusahaan dalam pengembangannya. Investor akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan di saat ini namun tidak berarti kekayaan investor berkurang, sebab dengan bertambahnya modal perusahaan maka secara tidak langsung juga menambah kekayaan investor. Dan dengan berkembangnya perusahaan maka harga saham akan naik.

Jika laba kemudian dibagikan menjadi dividen maka investor akan mendapatkan keuntungan di saat ini, namun artinya bagian laba tersebut tidak ditahan untuk penambahan modal. Ketika perusahaan kemudian membutuhkan tambahan modal, maka perusahaan harus mencari modal dari luar seperti utang, pinjaman, obligasi dan penerbitan saham (Asnawi, 2017: 6.40).

Oleh karena itu Asnawi (2017:6.40) mengatakan ada yang menganggap pembagian dividen sebagai sinyal atas kemampuan kas perusahaan, ada pula yang menganggap sebagai ketiadaan peluang untuk berinvestasi. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan menjadi keputusan penting.

Para investor umumnya menginginkan dividen yang stabil (Jaya et al., 2023:99), hal ini membuat investor percaya dengan keberlangsungan perusahaan. Kebijakan dividen yang stabil dilakukan oleh perusahaan karena dapat memberi kesan bahwa perusahaan mempunyai prospek keuangan yang baik di masa depan, hal ini akan menjadi daya tarik untuk investor dan menyebabkan meningkatnya harga saham (Aryawati et al., 2022:115). Namun pada pasar yang ekuilibrium dimana jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan, kebijakan dividen menjadi hal yang kurang diperhatikan sebab investor akan lebih memilih agar perusahaan menggunakan kelebihan laba untuk diinvestasikan kembali dan menghasilkan tingkat pengembalian yang diinginkan (Aryawati et al., 2022:118).

Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* atau disingkat DPR, rasio ini membandingkan antara pembayaran dividen dengan laba bersih perusahaan (Triyonowati & Dewi, 2022:69). *Dividend Payout Ratio* bermanfaat untuk menilai keberlanjutan dividen, perusahaan cenderung enggan memotong dividen karena dapat berdampak penurunan pada harga saham dan mencerminkan kinerja manajemen yang buruk. Peningkatan terus-menerus dalam

rasio ini dapat menandakan bahwa bisnis perusahaan stabil dan matang (Triyonowati & Dewi, 2022:70).

Penelitian mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Purnamasari (2018), Samosir et al., (2019), dan Bustani et al., (2021) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada masing-masing periode penelitian. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Warouw et al., (2022), dan Ursula & Jhon (2022) menunjukkan kebijakan dividen yang diproksikan dengan DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham pada masing-masing periode penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & Sasi (2017) menunjukkan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Kemudian penelitian yang dilakukan Hayati et al., (2019), Novita & Alex (2020), dan Samosir et al., (2019) menunjukkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada masing-masing periode penelitian. Sedangkan penelitian terhadap NPM yang dilakukan oleh Bustani et al., (2021), Ursula & Jhon (2022), dan Nasution et al., (2022) menunjukkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada masing-masing periode penelitian.

Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan DPR dan Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang ada sebelumnya adalah penelitian ini akan mengambil sampel seluruh perusahaan terdaftar saham LQ45 di BEI selama periode Februari 2020- Januari 2023 yang rutin membagikan dividen final dan rutin menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2020-2022.

Handini & Erwin (2020:58) mendefinisikan LQ45 adalah 45 saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar, serta telah lolos seleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan. Kriteria tersebut adalah:

1. Berada dalam peringkat 60 teratas dalam hal total transaksi saham di pasar reguler dengan rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir.
2. Perusahaan diurutkan berdasarkan rata-rata nilai kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
3. Tercatat di Bursa Efek Indonesia setidaknya selama 3 bulan.
4. Kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan, frekuensi dan jumlah hari transaksi di pasar reguler.

Daftar saham LQ45 dilakukan penggantian setiap 6 bulan sekali yakni pada bulan Februari dan Agustus, ketika ada perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang ada maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari LQ45 dan digantikan oleh perusahaan yang memenuhi kriteria (Handini & Erwin, 2020:58)

Penelitian ini menggunakan saham LQ45 dengan maksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap perusahaan yang likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar tanpa membedakan sektor maupun sub sektornya.

Penelitian ini tidak mempertimbangkan secara mendalam faktor eksternal, seperti perubahan regulasi pasar atau fluktuasi ekonomi makro, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Faktor-faktor ini dapat menjadi subjek penelitian masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023?
2. Apakah Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023?
3. Apakah investor di Indonesia cenderung memilih saham dengan DPR dan NPM yang lebih tinggi?
4. Apakah investor cukup melihat rasio Kebijakan Dividen dan Profitabilitas saja untuk menilai prospek perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti menjadi:

1. Apakah Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023?
2. Apakah Rasio Profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan oleh peneliti dengan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini adalah analisis dampak *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan.
2. Subjek Penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar LQ 45 di BEI.
3. Tempat Penelitian ini dilakukan berada di Indonesia.
4. Data yang diambil dimulai dari tahun Februari 2020 sampai dengan Januari 2023

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar LQ45 di BEI Periode Februari 2020 - Januari 2023?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Pengaruh DPR terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023
2. Pengaruh NPM terhadap harga saham perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode Februari 2020 – Januari 2023

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan, baik bagi pemangku kepentingan langsung maupun dalam konteks yang lebih luas. Beberapa manfaat penelitian ini antara lain:

1. **Manfaat bagi Investor:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan penting kepada investor yang tertarik dalam investasi saham. Dengan memahami bagaimana *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi.
2. **Manfaat bagi Perusahaan:** Perusahaan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengevaluasi dan memutuskan kebijakan mereka. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan investor dan stabilitas harga saham.
3. **Manfaat bagi Akademisi:** Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam literatur ekonomi dan keuangan, memberikan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara kebijakan dividen dan harga saham dalam konteks pasar modal Indonesia.
4. **Manfaat bagi Masyarakat:** Penelitian ini memberikan manfaat kepada masyarakat umum dengan mengedukasi tentang aspek-aspek penting dari investasi saham dan bagaimana *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* perusahaan dapat mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan.
5. **Manfaat bagi Peneliti Masa Depan:** Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang dapat menggali lebih dalam hubungan antara *Dividend Payout Ratio*, *Net Profit Margin* dan faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi harga saham.

Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memiliki relevansi praktis bagi pemangku kepentingan langsung, tetapi juga memberikan sumbangan penting terhadap pengetahuan dan pemahaman kita tentang dinamika pasar modal Indonesia.